

Pelatihan Keterampilan Mendalami Surat Paulus Bagi Bruder Keluarga Kudus Di Biara Nazaret Liliba Kupang

Maria Roswita Boe, Siprianus S. Senda*, Mikhael Valens Boy

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Indonesia

*sendasiprianus@gmail.com

Abstrak

Hidup seorang biarawan katolik tidak lepas dari kitab suci. Maka seorang biarawan katolik dalam formasi di bidang intelektual dan pastoral mendapat pembekalan keterampilan mengenai kitab suci. Biara Bruder Keluarga Kudus Nazaret Liliba Kupang melaksanakan pelatihan keterampilan membaca dan mendalami kitab suci khususnya mengenai Surat Paulus sebagai bagian dari formasi tersebut. Dengan itu diharapkan agar para bruder biarawan ini dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan membaca Surat Paulus sehingga bermanfaat bagi spiritualitas pribadi maupun bagi kepentingan pelayanan pastoral melalui katekese. Metode pembelajaran ini ditempuh dengan cara ceramah, diskusi, latihan teknik mendalami teks, hingga latihan menyusun renungan biblis. Hasil yang dicapai adalah adanya pemahaman dan keterampilan mendalami Surat Paulus, serta menyusun renungan biblis yang bermanfaat dalam pelayanan pastoral.

Kata kunci: Kitab suci, Surat-surat Paulus, mendalami teks, renungan biblis

Abstract

The life of a Catholic monk cannot be separated from the scriptures. So a Catholic monk in formation in the intellectual and pastoral fields gets training in skills regarding the scriptures. The Brothers of the Holy Family Monastery of Nazareth Liliba Kupang conducts training on skills in reading and studying the scriptures, especially regarding the Letter of Paul as part of the formation. With that it is hoped that these friar brothers can improve their understanding and skills in reading the Letter of Paul so that it is beneficial for personal spirituality as well as for the benefit of pastoral service through catechesis. This learning method is pursued by way of lectures, discussions, technical exercises to explore the text, to practice compiling biblical reflections. The results achieved are understanding and skills in studying Paul's Letter, as well as compiling biblical reflections that are useful in pastoral ministry.

Keywords: Scriptures, Paul's Epistles, studying the text, biblical reflections

PENDAHULUAN

Konsili Vatikan II mendesak dengan sangat agar umat beriman kristiani, termasuk kaum biarawan-biarawati untuk membaca kitab suci dan menimba inspirasi darinya untuk kehidupan (*Dei Verbum* 25). Itu sebabnya Konsili Vatikan II memperkenankan dibukanya pintu kitab suci selebar-lebarnya bagi umat beriman agar masuk dan mendalami sabda Tuhan dalam kitab suci (*Dei Verbum* 22). Dengan demikian, semua orang beriman katolik, termasuk kaum biarawan-biarawati hendaknya mengkrabkan diri dengan kitab suci. (Konsili Vatikan II 2004)

Cita-cita atau harapan Konsili Vatikan II tersebut belum sepenuhnya diwujudkan dalam kehidupan menggereja. Masih banyak umat katolik dan biarawan yang membutuhkan pelatihan atau pendampingan untuk mendalami sabda Tuhan dalam kitab suci. Biara Bruder Keluarga Kudus Nazaret Liliba Kupang

merupakan sebuah kongregasi para bruder yang membaktikan hidup sebagai biarawan yang berkarya secara khusus di bidang pendidikan. Sebagai biarawan katolik, para bruder diwajibkan oleh kongregasi untuk memahami dan terampil dalam hal membaca dan menggali teks kitab suci, baik untuk kepentingan spiritual pribadi maupun untuk kepentingan pelayanan dalam bidang pendidikan dan pastoral kitab suci, sesuai harapan Konsili Vatikan II.

Permasalahan yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Para bruder sebagai biarawan katolik memiliki pengetahuan dan keterampilan yang belum memadai dalam hal membaca dan mendalami kitab suci.
2. Para bruder memiliki pemahaman yang belum memadai tentang Rasul Paulus dan surat-suratnya dalam kitab suci.
3. Para bruder belum memiliki pengetahuan keterampilan dalam menyusun renungan biblis secara sederhana berdasarkan teks yang didalami.

Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan pemahaman dan keterampilan membaca kitab suci khususnya dari teks Surat-surat Paulus dalam Perjanjian Baru bagi para Bruder Keluarga Kudus Nazaret Liliba, maka diselenggarakanlah kegiatan pelatihan ini. Para Bruder Keluarga Kudus Nazaret Liliba berjumlah 30 orang dilatih untuk mengetahui profil Rasul Paulus, bentuk literer surat dalam Perjanjian Baru, mengenal 13 Surat Paulus, serta keterampilan mendalami salah satu Surat Paulus, yaitu Surat Kepada Jemaat di Roma. Dari pelatihan ini, para Bruder mampu memahami Surat-surat Paulus secara global dan terampil membaca serta mendalami Surat Roma untuk menemukan nilai teologis dan spiritual bagi kehidupan pribadi sebagai biarawan, maupun kehidupan menggereja dalam karya pelayanan di bidang pendidikan. Selanjutnya para Bruder pun dilatih dalam menyusun renungan biblis berdasarkan teks yang didalami. Keterampilan menyusun renungan biblis ini akan bermanfaat bagi para Bruder dalam pelayanan memimpin ibadat syukur tertentu di tengah umat.

Mengikuti pola *training of trainer*, pelatihan ini dirancang sekian sehingga para peserta yang adalah biarawan Katolik dapat memiliki keterampilan dan kompetensi dalam hal mendalami kitab suci, khususnya teks Surat-surat Paulus, serta menyusun renungan biblis. Selanjutnya dengan kompetensi tersebut, mereka dapat menjadi trainer bagi umat katolik (masyarakat) yang membutuhkan pemahaman dan keterampilan dalam mendalami teks kitab suci, khususnya Surat-surat Paulus, melalui kegiatan pastoral mereka berupa katekese.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah ceramah atau sosialisasi mengenai Surat Paulus, diskusi pendalaman materi, dan pelatihan menyusun renungan. Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini diatur dalam rancangan sebagai berikut. Berdasarkan surat permohonan dari Pimpinan Biara Bruder Keluarga Kudus Nazaret Liliba, penulis menyampaikannya kepada Dekan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang dan mendapatkan surat tugas untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Bersama pimpinan Biara Bruder Keluarga Kudus Nazaret Liliba, Bruder Aurelio Araba, FSF, disepakatilah rancangan kegiatan dalam tiga kali pertemuan, yaitu tanggal 9 Februari, 18 Februari dan 23 Februari 2023.

Rencana kegiatan diatur dalam tabel berikut ini:

HARI, TANGGAL, TEMPAT	JENIS KEGIATAN	TUJUAN DAN TARGET
Kamis, 9 Februari 2023 Aula Biara Keluarga Kudus Nazaret Liliba	Penjelasan tentang Surat Menyurat dalam Dunia Yunani-Romawi, Surat dalam Perjanjian Baru, Latar Belakang Hidup Paulus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Agar para peserta pelatihan mendapat gambaran umum tentang surat-menyurat dalam dunia Yunani-Romawi dan Perjanjian Baru. 2. Agar peserta mengenal pribadi Paulus sang Penulis surat
Sabtu, 18 Februari 2023 Aula Biara Keluarga Kudus Nazaret Liliba	Penjelasan tentang 13 Surat Paulus secara umum, Surat Roma secara khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Agar peserta memahami isi ringkas setiap surat Paulus. 2. Agar peserta memahami secara khusus seluk beluk Surat Roma dengan kekhasan teologi
Kamis, 23 Februari 2023 Aula Biara Keluarga Kudus Nazaret Liliba	<p>Pelatihan Membaca teks pilihan Surat Roma, menganalisis teks, menggali nilai spiritual dan teologi, menarik relevansi untuk kehidupan pribadi dan Gereja masa kini</p> <p>Pelatihan menyusun renungan biblis untuk kepentingan ibadat</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Agar para peserta terampil membaca teks surat Roma dengan metode analisis filologis, historis, geografis, konteks, dan teologis, untuk menemukan nilai spiritual dan teologi, serta terampil menarik relevansi hasil pendalaman teks dengan kehidupan menggereja masa kini. 2. Agar peserta terampil mengolah hasil analisis teks menjadi bahan renungan biblis yang dapat digunakan untuk ibadat dalam rangka pelbagai keperluan umat

(Tabel 1. Rancangan kegiatan pengabdian)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pertemuan pertama tanggal 9 Februari 2023, penulis menjelaskan tentang Surat Menyurat dalam Dunia Yunani-Romawi, Surat dalam Perjanjian Baru, Latar Belakang Hidup Paulus. Selanjutnya pada pertemuan kedua tanggal 18 Februari, penulis memberikan penjelasan tentang 13 Surat Paulus secara umum, dan Surat Roma secara khusus. Akhirnya pada tanggal 23 Februari 2023, penulis memberikan pelatihan membaca teks pilihan Surat Roma, menganalisis teks, menggali nilai spiritual dan teologi, menarik relevansi untuk kehidupan pribadi dan Gereja masa kini, serta membuat pelatihan menyusun renungan biblis untuk kepentingan ibadat.

Dari keseluruhan proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, para peserta yang adalah biarawan katolik dari Biara Bruder Keluarga Kudus Nazaret Liliba mendapatkan beberapa capaian sebagai kompetensi dasar untuk membaca dan mendalami Surat-surat Paulus dalam kitab suci Perjanjian Baru. Capaian itu terlihat dalam tiga aspek yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap.

a. Pengetahuan

Para peserta mendapat pengetahuan secara garis besar mengenai pribadi Paulus dan surat-surat yang ditulisnya, khususnya Surat kepada Jemaat di Roma. Pengetahuan ini penting bagi peningkatan wawasan kristiani sebagai seorang biarawan yang memiliki kompetensi dalam pengetahuan gerejawi khusus di bidang kitab suci. Kompetensi ini berguna bagi pelayanan sebagai biarawan di masa depan, ketika terjun dalam karya misioner yang dipercayakan kongregasi, baik di bidang pendidikan maupun di bidang pastoral Gereja setempat di mana mereka berkarya.

b. Keterampilan

Para peserta mendapat keterampilan dalam metode pendalaman kitab suci, khususnya teknik mendalami surat Paulus secara sederhana untuk kepentingan spiritualitas pribadi maupun spiritualitas komunitas dan kehidupan gerejawi. Para peserta juga mendapatkan keterampilan dalam hal menyusun renungan biblis untuk keperluan ibadat. Sebagai seorang biarawan yang nantinya berkarya di tengah umat, mereka dapat melayani permintaan umat untuk ibadat syukur atas peristiwa hidup tertentu. Dalam ibadat itu, ada pembacaan kitab suci dan renungan biblis. Dengan keterampilan yang diperoleh ini, para peserta akan mampu untuk melayani kebutuhan umat dalam ibadat-ibadat syukur sesuai peristiwa iman yang dialami.

c. Sikap

Para peserta diinspirasi untuk menyadari kekayaan rohani Paulus dalam surat-suratnya, khususnya Surat Roma, dan belajar mengintegrasikan nilai-nilai spiritual tersebut dalam kehidupan pribadi sebagai seorang biarawan Katolik maupun orang kristiani. Pelatihan keterampilan menyusun renungan biblis dapat menumbuhkan rasa percaya diri untuk selalu siap melayani permintaan umat dalam hal ibadat syukur tertentu, dan melaksanakan pelayanan itu dengan sukacita.

Paulus dan Surat-suratnya Dalam Perjanjian Baru

Kitab Suci Perjanjian Baru terdiri dari 27 kitab. Dari ke-27 kitab tersebut, 13 di antaranya merupakan surat-surat Paulus. Pertumbuhan kekristenan awal berada dalam lingkup budaya Yunani-Romawi. Secara budaya, daerah seputar Laut Tengah dikuasai oleh budaya Helenisme atau Yunani yang diprakarsai oleh Kaisar Alexander Agung. Secara politik, dikuasai oleh kekaisaran Romawi. Paulus hidup dalam periode tersebut dan berkaryaewartakan Injil ke seluruh daerah Asia dan Yunani di seputar Laut Tengah. (Darmawijaya 2009, 362)

Pada zaman tersebut, komunikasi antar pribadi maupun kelompok masyarakat dilakukan dengan surat-menyurat. Ada dua bentuk surat yang dikenal pada waktu itu yakni Litera dan Espistola. Litera adalah bentuk surat pribadi. Biasanya ditulis oleh pribadi tertentu dan ditujukan kepada pribadi lain yang merupakan anggota keluarga atau sahabat khusus. Isinya berupa informasi mengenai hal-hal pribadi. Sedangkan Epistola merupakan bentuk surat terbuka yang bersifat umum. Bentuk surat ini biasanya dipakai untuk mengungkapkan gagasan di bidang ideologi, politik, agama, filsafat, sastra, ekonomi, budaya dll. Surat ini ditujukan kepada publik sehingga semua orang dapat membaca dan mengikuti gagasan yang dikemukakan. (Tafaib 2006, 1)

Paulus menulis 13 surat yang dapat dibagi dalam dua jenis surat tersebut. Yang termasuk epistola adalah surat-surat kepada jemaat, yang meliputi Surat Roma, 1 dan 2 Korintus, Galatia, Efesus, Filipi, Kolose, 1 dan 2 Tesalonika. Yang termasuk surat littera adalah 1 dan 2 Timotius, Titus dan Filemon. Dalam kaitan dengan cara penulisan, umumnya Paulus mendikte isi surat tersebut, sedangkan seorang penulis atau sekretaris menulis apa yang didikte itu. Inilah yang dikenal dengan nama amanuensis atau penulis surat yang mencatat apa yang didiktekan oleh Paulus. Meski demikian, tak dapat diragukan bahwa Paulus adalah penulis

surat tersebut, sedangkan amanuensis adalah pencatat apa yang dikatakan oleh Paulus. Paulus tetap mengontrol isi surat yang dikerjakan amanuensis. ((ed) 2009, 214; Nggadas 2009, 114)



(Foto 1. Penulis memberikan penjelasan mengenai Surat dalam PB)

Sebelum berubah nama menjadi Paulus, namanya sejak kecil adalah Saulus. Saulus lahir dalam keluarga Yahudi yang berasal dari suku Benyamin yang tinggal di Tarsus, Propinsi Kilikia. Di Tarsus waktu itu, banyak perantau Yahudi diaspora yang membentuk komunitas Yahudi dengan sinagoga sebagai pusat komunitas. Saulus semasa kecil pernah mengenyam pendidikan dasar pada sekolah sinagoga di Tarsus. Di sekolah Yahudi Saulus belajar bahasa Ibrani dan Kitab Taurat Musa. Selanjutnya di sekolah Yunani Saulus belajar bahasa Yunani dan retorika, tetapi tidak mendalami sastra klasik Yunani. (Tantiono 2009, 86; Watulingas 2021, 216)

Sesudah itu Saulus melanjutkan pendidikannya di Yerusalem di bawah bimbingan Gamaliel. Dia berhasil menamatkan studinya di bidang Hukum Taurat di sekolah Gamaliel dan berhak menyandang gelar Ahli Taurat. Pada saat umat kristiani awal dikejar dan ditindas oleh orang Yahudi, Saulus tampil dan ikut ambil bagian dalam pengejaran itu. Hal ini terjadi karena dia menjadi pengikut fanatik kelompok Farisi yang terkenal dengan pelaksanaan Hukum Taurat secara murni dan konsekuen. Sikap legalistik fanatik ini mendorong dia untuk membasmi pengikut Kristus yang dinilainya telah menyimpang dari ajaran Hukum Taurat. (Drane 2011, 290; Indonesia 1992, 12)

Menurut catatan dalam Kisah Para Rasul, ketika Saulus dalam perjalanan ke Damsyik untuk mengejar orang kristiani, dia ditangkap oleh Kristus melalui penglihatan yang membawa dia kepada pertobatan. Momen pertobatan melalui pengalaman mistik ini mengubah Saulus secara radikal. Bagi Paulus, pengalaman ini bukanlah sebuah pertobatan religius, tetapi lebih merupakan panggilannya (Tobin 2000, 39). Selanjutnya dia dibaptis, dan menggunakan nama Paulus yang lebih berciri Romawi, ketimbang Saulus yang berciri Yahudi. Perubahan nama ini dapat dipandang sebagai perubahan menjadi manusia baru, manusia kristiani yang militan dalam iman akan Kristus. Nama Paulus yang dikenakannya menunjukkan status baru sebagai murid Kristus. Dari segi kelahirannya di Tarsus, Paulus tercatat secara administratif sebagai seorang yang berwarga negara Romawi dengan hak dan kewajiban sesuai undang-undang negara Romawi (Drane 2011, 289). Dengan demikian, Paulus hidup dalam tiga budaya besar: sebagai seorang Yahudi yang hidup dalam lingkungan budaya Yunani, dan menjadi warga negara Romawi. Kemampuannya dalam bahasa Yunani akan berguna baginya dalam proses penulisan surat-suratnya.



(Foto 2. Para peserta menyimak penjelasan penulis)

Surat Paulus kepada Jemaat di Roma

Surat kepada Jemaat di Roma merupakan surat terpanjang maka ditempatkan di bagian awal, meskipun ditulis kemudian, pada masa akhir karya misi Paulus di Asia. Paulus telah menyelesaikan karya misi di Timur. Sekarang ia bermaksud bermisi di Spanyol. Untuk ke Spanyol Paulus harus melewati Roma. Dalam suratnya itu Paulus mengungkapkan rencananya ke Spanyol dan mengharapkan bantuan jemaat Roma untuk memfasilitasi misinya di Spanyol. (Jacobs 1983, 94)

Selain itu, Paulus juga dalam surat ini memaparkan seluruh refleksi teologinya selama berkarya di Timur (Barclay 2012, 8). Apa yang menjadi pergumulannya selama ini dituangkan dalam surat yang panjang ini, khususnya refleksi teologi bahwa keselamatan bagi manusia didasarkan pada iman akan Kristus yang wafat di salib untuk menebus dosa manusia, dan bukan karena perbuatan melaksanakan hukum Taurat. Dengan pergumulan iman ini, Paulus bermaksud mengajak jemaat Roma untuk sharing iman yang memperkaya dan meneguhkan satu sama lain. Surat ini juga berisi informasi tentang rencana Paulus ke Yerusalem untuk mengantar bantuan kepada orang kudus di Yudea. Paulus meminta jemaat Roma untuk bergumul dengannya dalam doa, supaya misi ini berjalan dengan baik.

Keseluruhan Surat Roma berisi dua bagian besar yaitu bagian doktrinal (1-11) dan bagian parenetis (12-16). Dalam bagian pertama Paulus memaparkan seluruh refleksi teologisnya tentang Kristus. Bagian kedua Paulus menjelaskan aplikasi praktis etis kristiani berdasarkan uraian doktrinal pada bagian sebelumnya. Tema yang dominan dalam surat ini adalah kebenaran Allah, iman, kuasa dosa dan kuasa Roh, Kristologi, Gereja, sejarah dunia sebagai sejarah keselamatan, sejarah keselamatan dalam prospek ekumene. Paulus meyakini bahwa Allah membenarkan manusia berdosa melalui Yesus Kristus PutraNya yang masuk ke dalam sejarah manusia. Yesus Kristus dengan kuasa Roh Kudus mematahkan kuasa dosa dan kuasa hukum Taurat yang tidak mampu menyelamatkan manusia. Syarat untuk memperoleh keselamatan itu adalah percaya kepada Yesus Kristus yang wafat di salib untuk menebus dosa manusia. (Tobin 2000, 139) Dengan iman, manusia dibenarkan dan masuk dalam persekutuan dengan Kristus dalam komunitas Gereja. Dalam Gereja, semua orang dari pelbagai bangsa, entah Yahudi maupun non Yahudi, dipersatukan dalam iman yang sama. Dengan demikian, tidak ada tembok pemisah antara Yahudi dan non Yahudi, sekaligus tidak ada privilese iman bagi orang Yahudi dan hukum Tauratnya (Fitriani and Santoso 2022, 200). Dalam prospek ekumenis, Kristus menjembatani segala bangsa untuk bersatu dalam iman akan Kristus sebagai Penyelamat.



(Foto 3. Penjelasan mengenai Surat Roma)

Pelatihan Keterampilan Mendalami Teks Pilihan dan Menyusun Renungan

Setelah mendapat pemahaman umum mengenai surat-surat dalam Perjanjian Baru, pribadi Paulus sang penulis surat, dan Surat Roma secara khusus, para peserta diantar masuk ke dalam pelatihan keterampilan membaca dan mendalami teks pilihan. Metode yang dipakai dalam latihan ini adalah penelitian filologis, pemahaman konteks, dan penafsiran spiritual teologis. Di dalam proses ini serentak dilakukan beberapa analisis seperti analisis historis, geografis, konteks, jenis sastra, gramatikal serta teologis, (Rusmanto and Indarjono 2022, 100) meskipun tidak semuanya diterapkan, tergantung teks yang diteliti dan tujuan dari peneliti.

Peserta dibagi ke dalam 5 kelompok, yang masing-masingnya terdiri dari 6 orang. Setiap kelompok berlatih mendalami satu teks pilihan. Dengan metode pendalaman menggunakan analisis kosa kata, historis, geografis, konteks dan teologis, para peserta dituntun untuk menerapkan metode tersebut pada teks yang diteliti. Setiap teks dikaji dan diterangkan dengan bantuan kamus dan peta pada bagian belakang Alkitab, buku-buku tafsiran dari para ahli, juga kasanah pengetahuan spiritual teologis yang telah dimiliki. Misalnya dalam analisis mengenai tempat dan waktu, maka peneliti dapat memperhatikan keseluruhan aspek yang terkandung dalam tempat dan waktu itu, yakni faktor historis, politis, sosial, ekonomis, budaya. (Sitompul and Beyer 2015, 342)

Teks yang dikaji meliputi Rom 1:1-7, 2:17-29, 3:21-31, 12:9-21, dan 15:1-6 (Alkitab Deuterokanonika 2019). Tiga teks pertama diambil dari bagian doktrinal. Dua teks terakhir dari bagian nasihat praktis. Melalui pembacaan secara teliti untuk membuat analisis kosa kata, historis, geografis, konteks dan teologi, para peserta mendapat pemahaman sekaligus keterampilan dalam mendalami teks Surat Roma. Hasil pendalaman dirumuskan dalam poin-poin penting berupa pesan teologis spiritual tertentu. Hasil tersebut kemudian dipilih sesuai keperluan untuk renungan pribadi atau sebagai bahan penyusunan renungan biblis untuk kepentingan ibadah syukur tertentu. Sebagai bahan renungan pribadi, hasil pendalaman berupa nilai spiritual sangat membantu peserta yang adalah biarawan katolik untuk meningkatkan kehidupan rohani, sehingga tetap berkembang dalam panggilan dan perutusan.



(Foto 4. Kelompok membuat latihan mendalami teks dan menyusun renungan)

Pada tahap berikut, para peserta dilatih untuk menyusun renungan biblis dengan skema lima alinea. Skema ini terdiri dari alinea pertama berupa pengantar. Biasanya penyusun dapat memanfaatkan peribahasa, peristiwa yang berkaitan, atau cerita tertentu. Bagian ini berisi pernyataan umum yang mengantar orang untuk masuk pada renungan tematis. Alinea kedua berisi penjelasan mengenai keterkaitan pernyataan umum tersebut dengan ibadat yang dirayakan dan teks kitab suci yang direnungkan. Alinea ketiga berisi ulasan teks kitab suci. Bagian ini memanfaatkan hasil pendalaman yang dirumuskan dalam poin-poin pesan teologis atau spiritual. Penyusun dapat menggunakan poin yang cocok dengan peristiwa iman yang dirayakan. Alinea keempat berisi aplikasi pesan teologis atau spiritual itu ke dalam kehidupan konkrit atau kehidupan yubilaris yang bersyukur dalam ibadat tersebut. Dapat pula dirumuskan secara umum untuk kehidupan rohani semua umat beriman yang hadir dalam perayaan tersebut. Alinea kelima, berisi ajakan penutup untuk hidup berdasarkan pesan sabda Tuhan yang ditemukan dari bacaan kitab suci.



(Foto 5. Salah satu perwakilan kelompok membawakan renungan yang disusun)

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan sasaran para biarawan katolik Kongregasi Bruder Keluarga Kudus Nazaret di Liliba membawa hasil yang baik. Para bruder peserta kegiatan yang telah memiliki pengetahuan umum dan keterampilan dasar dalam hal kitab suci semakin meningkatkan pemahaman dan

keterampilan mengenai kitab suci khususnya Surat-surat Paulus dan Surat Paulus kepada Jemaat di Roma. Dengan kemampuan yang ditimba dari pelatihan ini, para bruder dapat memanfaatkannya untuk kepentingan spiritual pribadi sebagai biarawan katolik, maupun untuk kepentingan pelayanan rohani bagi umat dalam karya misi. Kegiatan pelatihan ini juga dirancang untuk menjadikan para peserta sebagai tutor atau trainer bagi umat dalam kegiatan-kegiatan kitab suci yang dilaksanakan oleh biara maupun paroki di mana biara berada. Kemampuan dan kompetensi hasil pelatihan dapat dimanfaatkan untuk membantu umat semakin akrab dengan Sabda Tuhan dalam kitab suci. Dengan demikian, amanat Konsili Vatikan II dalam *Dei Verbum* 25 dapat terwujud dan kegiatan kerasulan kitab suci makin digalakkan.

DAFTAR PUSTAKA

- (Ed), J.D.Douglash. 2009. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 2*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih.
- Alkitab Deuterokanonika*. 2019. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Barclay, William. 2012. *Surat Roma*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Darmawijaya, St. 2009. *Seluk Beluk Kitab Suci*. Yogyakarta: Kanisius.
- Drane, John. 2011. *MEMAHAMI PERJANJIAN BARU*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Fitriani, Kristiana, And Joko Santoso. 2022. "Kajian Naratif Kehidupan Rasul Paulus: Mengembangkan Paradigma, Motivasi, Dan Aktualisasi Di Dalam Pelayanan Misi." *Sanctum Domine* 11 No 2: 187–202.
- II, Konsili Vatikan. 2004. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Ed. R. Hardawiryana. Jakarta: Obor.
- Indonesia, Lembaga Biblika. 1992. *Surat-Surat Paulus 1*. Yogyakarta: Kanisius.
- Jacobs, Tom. 1983. *Paulus Hidup, Karya Dan Teologinya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Nggadas, Deky Hidnas Yan. 2009. "Amanuensis, Inspirasi, Dan Otoritas Surat-Surat Paulus." *Jurnal Amanat Agung* 5: 91–115.
- Rusmanto, Ayub, And Robby Indarjono. 2022. "Studi Tafsir Surat-Surat Paulus Dan Implikasinya Bagi Mahasiswa Teologi." *Epignosis: Jurnal Pendidikan Kristiani Dan Teologi* Volume. 1.: 90–101.
- Sitompul, A.A., And Ulrich Beyer. 2015. *Metode Penafsiran Alkitab*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Tafaib, Grasiana. 2006. *Surat Paulus Kepada Jemaat Di Roma (Bahan Ajar)*. Kupang: Seminari Tinggi St. Mikhael.
- Tantiono, Paulus Toni. 2009. "Pengarus Rasul Paulus Dalam Sejarah Kekristenan Sebelum - Sesudah Pertobatan - Tradisi." *Logos, Jurnal Filsafat - Teologi* 7: 83–105.
- Tobin, Thomas H. 2000. *Warta Rohani Rasul Paulus*. Ende: Nusa Indah.
- Watulingas, Fandri. 2021. "Studi Biografi Kehidupan Dan Pertobatan Paulus Sebagai Model Pertobatan Pelaku Kriminalitas Saat Ini." *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan* 5 (2): 213–25.